

Bagaimana Peran Kepemimpinan dalam Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah?

Siti Zahara Maulida¹, Selvia Berliana Putri², Haekal Maulana Jatnika³,

Anis Fauzi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: sitizaharamaulida@gmail.com; selviaberlianaputri@gmail.com; haekalekal40@yahoo.com; anis.fauzi@uinbanten.ac.id

ABSTRAK

Guru adalah penggerak perubahan dalam perbaikan sekolah. Selama beberapa dekade terakhir, penelitian tentang kepemimpinan sekolah mengembangkan basis pengetahuan yang diinformasikan secara teoretis yang menunjukkan bahwa kepemimpinan berkontribusi pada peningkatan pembelajaran siswa melalui tindakan strategis yang berfokus pada perubahan konstelasi proses sosiokultural, struktural, dan akademik. Sebagai pimpinan pendidikan, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Kepala sekolah melalui peran dan tanggung jawabnya mendelegasikannya kepada pembantu dan bagian lain. Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi: gaya kepemimpinan instruktif, gaya kepemimpinan konsultatif, gaya kepemimpinan partisipatif, gaya kepemimpinan delegatif, dan mutu pendidikan melalui proses penentuan proses in-put dan out-put (lulusan).

Kata Kunci: Kepemimpina Sekolah, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

ABSTRACT

Teachers are drivers for change in school improvement. Over the past several decades, research on school leadership developed a theoretically informed knowledge base demonstrating that leadership contributes to improvement in student learning through strategic actions that focus on changing a constellation of sociocultural, structural, and academic processes. As an educational leadership, principals have a duty and responsibility which is quite heavy. Principals through their role and responsibilities to delegate it to aides and other parts. Principal leadership in improving the quality of education include: instructive leadership style, leadership style consultative, participative leadership style, delegative leadership style and the quality of education through the process of determining the in-put and out-put processes (graduate).

Keyword: School Leadership, School Principals, Quality of School

PENDAHULUAN

Kepala sekolah/madrasah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan sekolah/madrasah. Gaya kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting untuk diperhatikan agar kepala sekolah dapat berperan dengan baik dalam mencapai tujuan madrasah yang telah direncanakan. Kepala sekolah harus memiliki faktor pendukung terhadap kepemimpinannya, yaitu: memiliki kepribadian yang kuat, memahami tujuan pendidikan dengan baik, memiliki pengetahuan yang luas, dan memiliki keterampilan profesional (Suryapermana, N., Fauzi, A., Nihayah, I., & Nadhiroh, Y. 2022)

Peningkatan mutu pendidikan tidak akan terjadi tanpa adanya kepemimpinan yang profesional dan manajemen yang baik selain peran lain yang dilakukan seorang pemimpin kepala sekolah secara keseluruhan (Asmani, 2012; Amalia, 2019; Apriani, 2020).

Kepemimpin pendidikan di sekolah ataupun yang disebut dengan kepala sekolah, lewat kedudukannya buat mengorganisasikan sekolah serta personilnya yang bekerja secara efektif, demokratis serta kerjasama institusional yang bergantung kemampuan para pekerja. Dibawah kepemimpinannya program pembelajaran untuk siswa wajib direncanakan, diorganisasikan serta didata. Dalam penerapan program, kepala sekolah yang baik wajib bisa mengetuai secara handal kepada para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh atensi, serta demokratis, dengan menekankan pada revisi pembelajaran. Dengan demikian kalau kepala sekolah secara teoritik bertanggung jawab atas penyelenggaraan segala program pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan sesuatu sekolah sangat didetetapkan oleh proses belajar mengajar (PBM) yang tertib, efisien serta efektif. Proses belajar mengajar (PBM) bisa berjalan dengan tertib, efisien serta efektif apabila segala komponen yang mempengaruhi dalam PBM silih menunjang dalam rangka menggapai tujuan komponen-komponen yang mempengaruhi tersebut antara lain meliputi; siswa, kurikulum, guru, tata cara, fasilitas serta prasarana, serta area. Tetapi, sebagian komponen tersebut yang sangat memastikan merupakan guru. Kemampuan guru ini bisa berfungsi secara maksimal, bila kepala sekolah sebagai pimpinan pembelajaran memiliki peranan dalam proses penerapan

pembelajaran di sekolah perihal tersebut disebabkan kepala sekolah selaku pimpinan mempunyai tugas serta tanggung jawab yang komprehensif.

Bergeraknya semua kegiatan di sekolah yang melalui kemampuan konseptual yang dimilikinya dia meningkatkan sekolah. Lewat keahlian sosial, dia menggerakkan, mengayomi, serta berikan rasa nyaman dan nyaman pada orang-orang di bawah kepemimpinannya serta orang-orang di luar sekolah yang berkepentingan. Lewat keahlian teknis, dia hendak mendeskresikan metode melaksanakan pekerjaan dengan mitra kerjanya. Mengkomunikasikan secara efisien tentang rencana, implementasi, serta hasil kerja. Mengupayakan terbentuknya kerja sama kelompok dan pemimpin harus memiliki komitmen yaitu niat yang kuat buat melakukan tugas serta kewajiban yang diembannya (Mulyasa, 2004; Abdullah, 2020; Soleh dkk, 2019; Fitria dan Suminah, 2020).

Peningkatan kualitas sekolah merupakan hal yang perlu direncanakan dan dilaksanakan, sesuai dengan sasaran kerja dan target yang akan dicapai berdasarkan visi misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam jangka waktu yang ditentukan. Kondisi tersebut perlu adanya berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan “berjuang melawan keadaan” sampai menjadi terbelenggu. Sesungguhnya sangat ingin merubah keadaan untuk menjadi lebih baik, namun tidak mau mengubah dirinya lebih baik (Mukartik dkk, 2020; Zulaiha dkk, 2020; Darmiati dkk, 2020; Hamzah dkk, 2020).

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan studi pustaka dengan cara menelaah berbagai artikel pada jurnal nasional maupun internasional serta beberapa buku referensi yang berkaitan dengan tema penelitian. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (*literature review*), dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012).

Meskipun merupakan sebuah penelitian, penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Menurut (Zed,

2014), pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah/Madrasah

Secara sederhana kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain (Makawimbang, 2012: 6). Menurut Overton (2002: 3), kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki gaya-gaya sendiri. Pendapat Overton menekankan fokus kepemimpinan terhadap kemampuan seseorang memperoleh tindakan dari orang lain. Harsey dan Blanchard (1996: 1000), berpendapat bahwa: “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”. Pendapat Hersey dan Blanchard menekankan makna pimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi. Kepemimpinan juga dapat berlangsung di mana saja.

Menurut Syafaruddin (2010: 47), pemimpin dipercaya oleh yang dipimpin karena otoritas dan kemampuannya untuk memberikan pengaruh kepada anggota untuk melakukan sesuatu. Orang yang menjalankan proses kepemimpinan disebut pemimpin. Sedangkan orang yang dipimpin disebut anggota atau pengikut (*followers*). Dalam berbagai tindakannya seorang pemimpin mempengaruhi anggota, karena itu, peran para pemimpin sangat signifikan dalam menentukan arah dan kualitas kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, serta negara.

Dalam perkembangan modern, keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sebagian besar ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang dimiliki orang-orang yang diangkat atau diserahi tanggung jawab sebagai pemimpin di masyarakat atau dalam suatu organisasi. Para pemimpin harus memiliki keterampilan dan sifat-sifat yang baik sebagai syarat bagi seorang pemimpin dalam organisasi tertentu (Syafaruddin, 2010: 49).

Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan. Dalam kedudukannya sebagai pimpinan pendidikan yang resmi, kepala sekolah diangkat dan ditetapkan secara resmi sehingga dia bertanggung jawab dalam pengelolaan pengajaran, ketenagaan, kesiswaan,

gedung dan halaman (sarana dan prasarana), keuangan, serta hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat, di samping tugasnya dalam supervisi pendidikan dan pengajaran.

Menurut Syafaruddin (2010) bahwa kepemimpinan pendidikan yang dijalankan oleh kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan lainnya mengandung unsur-unsur, yaitu:

- a. Proses mempengaruhi para guru, pegawai, dan murid-murid serta pihak terkait (komite sekolah dan orang tua siswa);
- b. Pengaruh yang dimaksudkan agar orang lain melakukan tindakan yang diinginkan;
- c. Berlangsung dalam organisasi sekolah untuk mengelola aktivitas pembelajaran;
- d. Kepala sekolah diangkat secara formal oleh pejabat kependidikan atau yayasan bidang pendidikan;
- e. Tujuan yang akan dicapai melalui proses kepemimpinannya yaitu tercapainya tujuan pendidikan lulusan berkepribadian baik dan berkualitas;
- f. Aktivitas kepemimpinan lebih banyak orientasi hubungan manusia daripada mengatur sumber daya material.

Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan yang efektif hanya akan terwujud apabila dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial suatu kelompok atau organisasi karena fungsi kepemimpinan sangat mempengaruhi maju mundurnya suatu organisasi, tanpa ada penjabaran yang jelas tentang fungsi pemimpin mustahil pembagian kerja dalam organisasi dapat berjalan dengan baik. (Sondang. P. Siagian, 2000)

Secara operasional dapat dibedakan dalam lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu (Rivai dan Mulyadi, 2003):

- a. Fungsi Instruksi

Fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

b. Fungsi Konsultasi

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan yang mengharuskan untuk berkonsultasi dengan orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang dibutuhkan dalam menetapkan keputusan. Tahap berikutnya konsultasi dari pimpinan pada orang-orang yang dipimpin dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang pelaksanaan. Konsultasi itu dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (feedback) untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

c. Fungsi Partisipasi

Dalam menjalankan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Partisipasi tidak berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilakukan secara terkendali dan terarah berupa kerja sama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain.

d. Fungsi Delegasi

Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Orang-orang penerima delegasi itu harus diyakini merupakan pembantu pemimpin yang memiliki kesamaan prinsip, persepsi, dan aspirasi.

e. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian berarti bahwa kepemimpinan yang sukses/efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering di terapkan seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan antara pemimpin yang satu dengan lainnya berbeda karena watak, karakter juga menentukan dan mempengaruhi gaya kepemimpinan seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan pada dasarnya menekankan untuk menghargai tujuan individu sehingga nantinya para individu akan memiliki keyakinan bahwa kinerja aktual akan melampaui harapan kinerja mereka. (Unik Desthiani, 2018)

Rivai dan Mulyadi (2003), mendeskripsikan gaya kepemimpinan ke dalam beberapa defenisi berikut ini :

1. Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan cirri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.
2. Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya.
3. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, ketrampilan, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku seseorang.
4. Gaya kepemimpinan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, menunjukkan keyakinan seorang pimpinan terhadap kemampuan bawahannya.
5. Gaya kepemimpinan yang paling tepat adalah suatu gaya yang dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan, dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi.

Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat akan memberikan motivasi kerja kepada bawahan, sehingga bawahan akan merasa puas. Sebaliknya tidak arang kesalahan dalam pemilihan gaya kepemimpinan berakibat kegagalan kepemimpinan seseorang dalam organisasi tersebut dan pada akhirnya akan berdampak pada mutu pendidikan di sekolah (Dana Sujana, Anis Zohriyah, Anis Fauzi. 2 (6), 2022).

1) Keterampilan Konseptual Kepala Sekolah

Keterampilan konsep adalah kemampuan yang dimiliki kepala sekolah dengan membuat konsep-konsep terkait dunia pendidikan.

2) Keterampilan Membangun dan Mengembangkan Hubungan Kepada Bawahan/Staff

Keterampilan membangun dan mengembangkan hubungan manusia berkaitan dengan kegiatan interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya dapat menciptakan hubungan yang kooperatif dengan semua staf.

3) Keterampilan Teknik Kepala Sekolah

Keterampilan teknik kepala sekolah dalam mengelola guru berkaitan dengan proses, metode maupun teknik dalam mengelola sekolah. Keterampilan teknik digunakan oleh pemimpin untuk melakukan tugas khusus.

Pada tahun 1960-an berkembang teori kepemimpinan yang dinamakan “pola manajerial”. Kepemimpinan dipengaruhi oleh dua perhatian manajerial yang mendasar, yaitu perhatian terhadap produksi/tugas dan perhatian terhadap manusia. Menurut teori ini ada empat gaya dasar kepemimpinan : (1) gaya manajemen tugas, pemimpin menunjukkan perhatian tinggi terhadap produksi, tetapi perhatian rendah terhadap manusia, (2) gaya manajemen country club, pemimpin memperlihatkan perhatian yang tinggi terhadap manusia, tetapi perhatian rendah terhadap produksi, (3) gaya manajemen miskin, pemimpin tidak terlalu menunjukkan perhatian, baik terhadap produksi maupun manusia, (4) gaya manajemen tim, pemimpin menunjukkan perhatian tinggi baik terhadap produksi maupun terhadap manusia. Menurut teori ini gaya manajemen tim, yang pada dasarnya sama dengan gaya demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang terbaik untuk semua orang dalam segala situasi.

Mutu Pendidikan di Sekolah

Peran Kepala sekolah berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana di sekolah terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah, dilakukan secara insidental agar pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran serta menunjang hasil belajar peserta didik, penetapan standard pencapaian nilai untuk mencapai mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat diukur dari hasil yang diperoleh baik itu dalam bidang akademik maupun nonakademik, pemberian arahan kepada guru maupun peserta didik. (Arrachmil Azizah, dkk, 2015).

Peningkatan mutu pendidikan tidak akan terjadi tanpa adanya kepemimpinan yang profesional dan manajemen yang baik selain peran lain yang dilakukan seorang

pemimpin kepala sekolah secara keseluruhan (Asmani, 2012; Amalia, 2019; Apriani, 2020).

Salah satu acuan indikator keberhasilan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001). Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar yang tinggi. Output pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya. Dalam konsep yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu (Surya, 2002).

Menurut Townsend dan Butterworth (1992) beberapa hal yang menjadi penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, antara lain: a) keefektifan gaya kepemimpinan kepala sekolah; b) partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab guru dan staff; c) keberlangsungan proses belajar-mengajar yang efektif; d) kurikulum yang relevan; e) memiliki visi dan misi yang terarah; f) iklim sekolah yang kondusif, dan g) keterlibatan orang tua dan masyarakat secara instrinsik.

Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah berperan dalam menjabarkan suatu kualifikasi profesionalnya, dalam menjalankan tugas operasionalnya di lingkungan sekolah. Kepala sekolah haruslah memiliki sifat yang arif, bijaksana dan memiliki profesionalitas yang baik. Dalam mengoptimalkan peran kepala sekolah maka kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Salah satu gaya kepemimpinan yang dapat digunakan ialah gaya kepemimpinan transformasional, dikarenakan kepala madrasah yang tidak dapat beradaptasi dengan perubahan akan menyebabkan sekolah menjadi lambat dalam beradaptasi pada perubahan, oleh karenanya kinerja madrasah tidak meningkat secara optimal (Sugiri, R. A. H., Syarifudin, E., & Fauzi, A. 2022).

Peran kepala sekolah sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan dimadrasah. Dengan berkembangnya semangat kerja, dengan kerjasama yang harmonis maka minat terhadap pengembangan pendidikan, suasana kerja yang sangat menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dan peran kepala sekolah. Peran kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru diantaranya yaitu, kepala sekolah lebih melakukan pemberdayaan guru terhadap kompetensi guru ataupun dengan membuat kelompok kerja guru yang mana hal ini dapat dilakukan dalam penyamaan sudut pandang dan komitmen untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran ataupun pemecahan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, juga dengan melalui organisasi musyawarah guru mata pelajaran, dengan tujuan dilakukannya musyawarah guru mata pelajaran untuk dapat meningkatkan kinerja guru sebagai perilaku perubahan pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas (Aldi Ardiansyah, Eneng Muslihah, Yusraini Kamal, 2021).

Pengembangan guru dan staf merupakan pekerjaan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Mulyasa (2013:63).

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (Mulyasa, 2003; Vivi, 2013).

- 1) Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Seperti pemaparan dari Vivi (2013) bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjut dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

- 2) Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi:menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan (Sabirin, 2012).Sunarto (2011) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial.
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Sunarto (2011) memaparkan bahwa kepala sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan (Purwanti, 2013).
- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, manayang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan (Arikunto, 2004; Barinto, 2012; Vivi, 2013).A.R., Manarus, & Sidik (1996) ada hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kepuasan kerja guru(Fanani, Mardapi, & Wuradji, 2014).
- 5) Kepala sekolah sebagai leader, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui programprogram yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

- 6) Kepala sekolah sebagai inovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Ancok (2012) memaparkan bahwa inovasi adalah suatu perubahan dari sesuatu hal, baik bersifat inkremental maupun perubahan yang bersifat radikal.
- 7) Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja (Sabirin, 2012; Purwati, 2013).

Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan mengenai pengertian mutu yaitu : sesuai standar, sesuai penggunaan pasar, sesuai perkembangan kebutuhan dan sesuai dengan lingkungan global. Adapun yang dimaksud dengan mutu sesuai dengan standar, yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Purwanto (2006:106) menyatakan bahwa berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator* dan *motivator* (EMASLIM) (Mulyasa, E, 2007: 98).

Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen dalam pendidikan yang terorganisir dengan baik. Komponen tersebut adalah input, proses, output, guru, sarana, prasarana, biaya, kesemuanya perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan,

dalam hal ini adalah kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin Sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan (Abdul Munir dalam Muhammad Julianoro jurnal Jurnal al-Hikmah vol. 5 no. 2 Oktober 2019; 25).

KESIMPULAN

Mutu kepemimpinan pendidikan ditentukan oleh pemimpin lembaga pendidikan (kepala sekolah). Kepala sekolah perlu mengerahkan semua potensi, pikiran, tenaga, dan menerapkan strategi agar dapat mewujudkan mutu dengan melakukan pengelolaan segala potensi yang diperlukan. Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan atau sekolah secara efektif dan efisien.

Agar tujuan sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif adalah (1) memiliki visi yang jelas dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya; (2) memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah; (3) memprogramkan dan memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif; (4) mendorong pemanfaatan waktu secara efisien ; (5) mendayagunakan berbagai sumber belajar ; (6), memantau kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok; dan (7), melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.

REFERENSI

- Aldi Ardiansyah, Eneng Muslihah, Yusnaini Kamal. (2021) PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROFESIONALISME GURU PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1), 1-29.
- Ancok, Djamaludin. 2012. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barinto. 2012. Hubungan Kompetensi Guru Dan Supervisi Akademik Dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Vol. 9 No. 2, 201-214.
- Dana Sujana, Anis Zohriyah, Anis Fauzi (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 2 (6).
- Dedi S. A. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya-upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *ALACRITY : Journal Of Education* Vol. 2 No. 3, 72 - 82
- Hersey, Paul & Ken Blanchard. 2005. *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. New Jersey: Prentice Hall Inc., fourth edition.
- Mulyasa, H. E., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Purwanti, Sri. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*. 1(1), 210-224.
- Rivai, V, dan Mulyadi, D, (2003), *Kepemimpinan dan perilaku Organisasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sabirin. 2012. Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(1), 111-128.
- Sugiri, R. A. H., Syarifudin, E., & Fauzi, A. (2022). PERAN GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH DI PROVINSI BANTEN. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 34–48.
- Sunarto. 2011. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMP di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak. *Jurnal Analisis Manajemen*, 5 (1), 17-29.
- Suryapermana, N., Fauzi, A., Nihayah, I., & Nadhiroh, Y. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(1), 104-126.
- Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010).
- Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka Media, 2013).
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang P. Siagian, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta; Gunung Agung, 2000)
- Desthiani. Unik. 2018. Peranan Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Dosen Prodi Sekretari Universitas Pamulang. Jurnal Sekretari Vol. 5 No. 1*
- Azizah. Arrachmil., Ahmad Yusuf Shobri., & Imron Arifin. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Sman 1 Purwosari Pasuruan)*. 2015. *Jurnal Kependidikan*.